

# Implementasi Metode VIKOR (Visekriterijumsko Kompromisno Rangiranje) pada Pemilihan Kepala Gudang

Muhammad Najib Dwi Satria  
Sistem Informasi, Universitas Teknokrat Indonesia, Indonesia  
[najibmuhammad@teknokrat.ac.id](mailto:najibmuhammad@teknokrat.ac.id)

**Abstrak:** Pemilihan kepala gudang merupakan langkah kritis dalam menjaga kelancaran operasional suatu perusahaan. Kepala gudang memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengawasi semua aspek penyimpanan, distribusi, dan manajemen persediaan barang. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *Visekriterijumsko Kompromisno Rangiranje* (VIKOR) dalam seleksi Kepala Gudang dengan menggunakan kriteria yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan manajerial, pengetahuan teknis, komunikasi. Hasil perankingan menunjukkan untuk ranking pertama dengan nilai akhir sebesar 0,045 didapatkan oleh Kandidat E, ranking kedua dengan nilai akhir sebesar 0,050 didapatkan oleh Kandidat K, dan ranking ketiga dengan nilai akhir sebesar 0,076 didapatkan oleh Kandidat J.

**Kata Kunci:** Kandidat; Kepala Gudang; Pemilihan; Seleksi; VIKOR;

**Abstract:** The selection of warehouse heads is a critical step in maintaining the smooth operation of a company. The head of the warehouse has a central role in managing and overseeing all aspects of storage, distribution, and inventory management of goods. This study aims to apply the *Visekriterijumsko Kompromisno Rangiranje* (VIKOR) method in the selection of Warehouse Heads using criteria namely education, experience, managerial skills, technical knowledge, communication. The ranking results show that the first rank with a final score of 0.045 was obtained by Candidate E, the second rank with a final value of 0.050 was obtained by Candidate K, and the third rank with a final value of 0.076 was obtained by Candidate J.

**Keywords:** Candidate; Head of Warehouse; Election; Selection; VIKOR;

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi (TI) telah menjadi pilar utama dalam transformasi global pada era kontemporer ini. Seiring dengan kemajuan pesat dalam bidang komputer, komunikasi, dan pemrosesan data, TI telah merevolusi cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Terobosan inovatif seperti internet, perangkat mobile, dan komputasi awan telah memungkinkan akses cepat terhadap informasi di seluruh dunia, menghubungkan masyarakat global tanpa batas geografis. TI bukan hanya sekadar alat untuk menyimpan dan mengelola data, tetapi telah menjadi katalisator perubahan dalam berbagai sektor, termasuk bisnis, pendidikan, kesehatan, dan pemerintahan. Keberadaannya memberikan potensi besar untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas,

dan inovasi di berbagai lapisan masyarakat, membentuk fondasi untuk kemajuan dan transformasi yang berkelanjutan. Dalam era di mana informasi dianggap sebagai aset terbesar, Teknologi Informasi tidak hanya memfasilitasi pertukaran data, tetapi juga mendorong pembentukan pengetahuan baru dan pemahaman yang mendalam[1]. Perkembangan kecerdasan buatan, analisis *big data*, dan teknologi *blockchain* semakin mengubah paradigma bisnis dan menciptakan peluang baru. Namun, sambil menawarkan berbagai keuntungan, TI juga membawa tantangan terkait keamanan data, privasi, dan kesenjangan digital. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang implikasi etis, hukum, dan sosial dari perkembangan TI menjadi semakin penting.

Pemilihan kepala gudang merupakan langkah kritis dalam menjaga kelancaran operasional suatu perusahaan. Kepala gudang memiliki peran sentral dalam mengelola dan mengawasi semua aspek penyimpanan, distribusi, dan manajemen persediaan barang. Keputusan yang tepat dalam memilih seorang kepala gudang dapat memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan ketersediaan produk. Seorang kepala gudang yang kompeten tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas tentang logistik dan manajemen rantai pasok, tetapi juga keterampilan kepemimpinan yang baik untuk mengarahkan timnya. Dengan memahami pentingnya peran tersebut, proses pemilihan kepala gudang harus dilakukan secara cermat, mempertimbangkan pengalaman, keterampilan, dan integritas calon untuk memastikan bahwa kepala gudang yang dipilih dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap kesuksesan perusahaan. Proses seleksi kepala gudang dapat melibatkan sejumlah tantangan dan persoalan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan dan kualitas kepemimpinan yang optimal. Salah satu masalah yang mungkin timbul adalah kurangnya pemahaman mendalam terkait dengan spesifik tugas dan tanggung jawab kepala gudang di dalam organisasi. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan antara harapan yang diinginkan dan kualifikasi yang dibutuhkan. Selain itu, terkadang proses seleksi dapat dipengaruhi oleh faktor subjektif, seperti preferensi personal atau hubungan interpersonal, yang dapat mengurangi objektivitas dalam penilaian. Kesulitan juga mungkin timbul dalam menilai keterampilan kepemimpinan, kemampuan untuk mengatasi tantangan operasional, dan ketangguhan calon kepala gudang di tengah dinamika lingkungan kerja yang kompleks. Oleh karena itu, perusahaan perlu merancang proses seleksi yang transparan, objektif, dan menyeluruh untuk memastikan bahwa kepala gudang yang dipilih benar-benar mampu mengemban tanggung jawabnya dengan efektif.

Sistem pengambilan keputusan merupakan suatu kerangka atau pendekatan yang digunakan oleh individu atau organisasi untuk mengumpulkan informasi, menganalisisnya, dan kemudian membuat keputusan yang rasional atau optimal[2]. Sistem ini mencakup serangkaian langkah-langkah dan proses untuk mengelola informasi guna mencapai tujuan tertentu. Sistem pengambilan keputusan dapat melibatkan orang-orang, prosedur manual, atau teknologi berbasis komputer[3]. Penggunaan teknologi seperti sistem informasi manajemen (SIM), analisis data, dan kecerdasan buatan juga dapat memperkuat kemampuan sistem pengambilan keputusan modern. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk meningkatkan kualitas keputusan dan efisiensi dalam menghadapi kompleksitas dan ketidakpastian lingkungan bisnis atau organisasi. Sistem pengambilan keputusan yang efektif membantu organisasi untuk menghadapi kompleksitas, ketidakpastian, dan dinamika dalam lingkungan bisnis[4], [5]. Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, organisasi dapat meningkatkan kualitas keputusan mereka dan mencapai tujuan strategis dengan lebih baik.

Metode *Visekriterijumsko Kompromisno Rangiranje* (VIKOR) adalah pendekatan matematis yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pengambilan keputusan multi-kriteria[6]–[8]. Metode ini dikembangkan untuk mengatasi tantangan dalam situasi di mana berbagai kriteria saling bertentangan, dan ditemukan solusi terbaik yang memberikan tingkat kompromi optimal. VIKOR melibatkan langkah-langkah sistematis, termasuk normalisasi

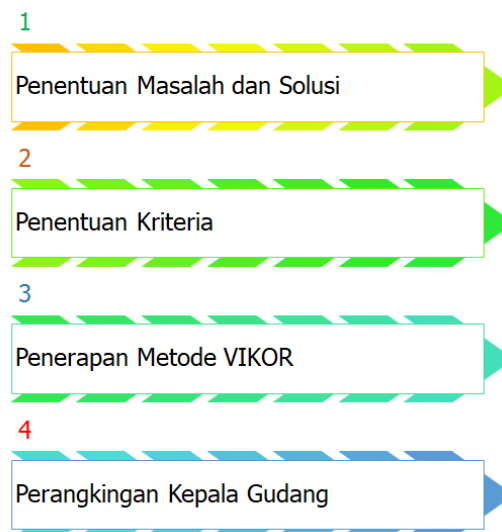
matriks keputusan, perhitungan bobot relatif, dan penentuan nilai separasi[9], [10]. Dengan merangkingkan solusi berdasarkan nilai separasi, metode ini menghasilkan solusi kompromi terbaik yang paling mendekati solusi ideal global. VIKOR menjadi alat yang berguna dalam konteks pengambilan keputusan kompleks di berbagai bidang, seperti manajemen, teknik, dan ekonomi, di mana keputusan harus dibuat dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang saling berkaitan. Keunikan VIKOR terletak pada kemampuannya untuk menangani ketidakpastian dan kompleksitas dalam lingkungan pengambilan keputusan multi-kriteria. Selain itu, metode ini memberikan ruang bagi pemangku kepentingan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan dengan memperhitungkan bobot relatif dari setiap kriteria.

Penelitian terkait dengan pemilihan kepala Gudang antara lain dilakukan oleh Abdullah dan Aldisa (2023) proses penyaringan calon kepala gudang yaitu dengan menggunakan sistem pendukung keputusan (SPK) dengan menerapkan metode MAUT dengan pembobotan ROC dengan hasil alternatif keputusan terbaik dengan nilai 0,761 yang diterima sebagai kepala gudang[11]. Penelitian Westi dan Evri (2022) Dengan adanya sistem ini maka akan sangat membantu untuk mempercepat pengolahan data dalam pengambilan keputusan dalam penentuan *Head of Warehouse* menggunakan metode Waspas dapat melakukan perhitungan secara otomatis[12]. Penelitian Bella dan Asbon (2022) metode SMART dapat melakukan perhitungan otomatis saat pengguna memasukkan nilai pengganti dan nilai kriteria, yang membantu mengurangi masalah pengambilan keputusan saat mengidentifikasi manajer gudang[13]. Perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu ada pada metode *Visekriterijumsko Kompromisno Rangiranje* (VIKOR) yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode *Visekriterijumsko Kompromisno Rangiranje* (VIKOR) dalam seleksi Kepala Gudang dengan menggunakan kriteria yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan manajerial, pengetahuan teknis, komunikasi.

## 2. METODE PENELITIAN

Tahapan penelitian mencakup serangkaian langkah sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data dengan tujuan memperoleh pemahaman atau jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Tahapan penelitian yang dilakukan ditunjukkan pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian diatas merupakan proses penelitian yang dilakukan dalam seleksi kepala gudang, penjelasan masing-masing tahapan akan dijelaskan sebagai berikut.

#### a. Penentuan Masalah dan Solusi

Tahapan pertama melakukan penentuan masalah dalam seleksi kepala gudang dimana melakukan wawancara kepada pihak perusahaan tentang proses penilaian seleksi kepala gudang dan kriteria yang digunakan dalam seleksi tersebut. Permasalahan utama yang ada belum menggunakan sebuah sistem pendukung keputusan dalam seleksi tersebut, sehinggakan dalam penelitian ini mengusulkan sebuah sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode VIKOR dalam seleksi kepala gudang.

#### b. Penentuan Kriteria

Proses selanjutnya setelah mengusulkan menggunakan model sistem pendukung keputusan melakukan komunikasi dengan pihak perusahaan tentang kriteria yang digunakan dalam seleksi tersebut. Hasil komunikasi mendapatkan kriteria yang digunakan yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan manajerial, pengetahuan teknis, komunikasi.

#### c. Metode VIKOR

Metode VIKOR merupakan suatu pendekatan yang efisien dalam pengambilan keputusan multi-kriteria yang bertujuan untuk mengevaluasi dan meranking alternatif dengan mempertimbangkan aspek optimis dan kompromi. Dengan menekankan pada solusi yang memberikan keseimbangan terbaik antara kriteria yang berbeda, VIKOR memberikan kerangka kerja sistematis untuk mengatasi kompleksitas dan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Tahapan-tahapan dalam metode ini, seperti normalisasi matriks keputusan, menentukan bobot relatif kriteria, dan menghitung skor VIKOR, memberikan dasar yang kuat untuk menilai dan meranking alternatif dengan cara yang obyektif dan terukur. Dengan demikian, VIKOR memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu para pengambil keputusan membuat keputusan yang tepat dan efektif dalam lingkungan multi-kriteria. Tahapan pertama yang dilakukan yaitu membuat matrik keputusan ( $F$ ) dengan rumus sebagai berikut

$$F = \begin{bmatrix} C_1 & C_2 & C_n \\ a_{11} & a_{12} & a_{1n} \\ a_{m1} & a_{m2} & a_{mn} \end{bmatrix} \quad (1)$$

dimana  $A_i$  merupakan alternatif ke- $i$ ,  $i = 1, 2$ , sampai,  $n$  ;  $C_j$  merupakan kriteria ke- $j$  dan  $x_{ij}$  adalah elemen dari matriks yang menunjukkan tingkatan kinerja dari alternatif ke- $i$ .

Tahapan ketiga yang dilakukan yaitu membuat bobot kriteria dengan rumus sebagai berikut

$$\sum_{j=1}^n W_j = 1 \quad (2)$$

dimana  $w_j$  : bobot kriteria  $j$ , dan  $j : 1,2,3$ , sampai  $n$  adalah nomor urutan kriteria.

Tahapan keempat yang dilakukan yaitu membuat matriks normalisasi dengan menentukan nilai positif dan nilai negatif sebagai solusi ideal dari setiap kriteria dengan rumus sebagai berikut

$$N_{ij} = \frac{(f_j^+ - f_{ij})}{(f_j^+ - f_j^-)} \quad (3)$$

dimana  $f_{ij}$  : Fungsi respon alternatif  $i$  pada kriteria  $j$ ,  $f_j^+$  : nilai terbaik/positif dalam satu kriteria  $j$ ,  $f_j^-$  : nilai terjelek/negatif dalam satu kriteria  $j$ ,  $i : 1,2,3$ , sampai  $m$  adalah nomor urutan alternatif,  $j : 1,2,3$ , sampai  $n$  adalah nomor urutan atribut atau kriteria.  $N$  : Matriks ternormalisasi.

Tahapan kelima yang dilakukan yaitu menghitung normalisasi bobot dengan rumus sebagai berikut

$$F_{ij}^* = w_j * N_{ij} \quad (4)$$

Tahapan keenam yang dilakukan yaitu menghitung nilai *utility* dan *regret* dengan rumus sebagai berikut

$$S_i = \sum_{j=1}^n w_j \frac{(f_j^+ - f_{ij})}{(f_j^+ - f_j^-)} \quad (5)$$

$$R_i = \max_j \left[ \frac{(f_j^+ - f_{ij})}{(f_j^+ - f_j^-)} \right] \quad (6)$$

Tahapan ketujuh yang dilakukan yaitu menghitung indeks VIKOR dengan rumus sebagai berikut

$$Q_i = v \left[ \frac{S_i - S^-}{S^+ - S^-} \right] + (1 - v) \left[ \frac{R_i - R^-}{R^+ - R^-} \right] \quad (7)$$

#### d. Perangkingan

Perangkingan merupakan tahapan penting dalam penelitian yang melibatkan penilaian dan pengurutan hasil seleksi kepala gudang menggunakan metode VIKOR.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seleksi kepala gudang dengan menggunakan Metode *Visekriterijumsko Kompromisno Rangiranje* (VIKOR) melibatkan serangkaian tahapan yang sistematis untuk memilih kandidat yang paling memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Tahapan dalam seleksi kepala gudang dengan menggunakan metode VIKOR sebagai berikut.

#### Penerapan Metode VIKOR Dalam Seleksi Kepala Gudang

Implementasi VIKOR akan digunakan dalam seleksi kepala gudang yang akan mengisi jabatan dalam perusahaan. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mengusulkan untuk menggunakan sistem pendukung keputusan dalam seleksi kepala gudang.

**Tabel 1.** Kriteria dan Bobot Kriteria

Kode Kriteria	Nama Kriteria	Bobot Kriteria (%)	Jenis Kriteria
C <sub>1</sub>	Pendidikan	30	<i>Benefit</i>
C <sub>2</sub>	Hasil Wawancara	20	<i>Benefit</i>
C <sub>3</sub>	Hasil Psikotest	20	<i>Benefit</i>
C <sub>4</sub>	Usia	10	<i>Cost</i>
C <sub>5</sub>	Pengalaman Kerja	20	<i>Benefit</i>

Terdapat 12 kandidat seleksi kepala gudang yang akan mengisi posisi kepala gudang pada PT ABCD, hasil penilaian dari 12 kandidat kepala gudang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Calon Kandidat

Nama Kandidat	Kriteria				
	C <sub>1</sub>	C <sub>2</sub>	C <sub>3</sub>	C <sub>4</sub>	C <sub>5</sub>
Kandidat A	1	3	3	2	3
Kandidat B	2	4	4	4	2
Kandidat C	1	3	1	4	3
Kandidat D	3	4	3	3	1
Kandidat E	3	3	4	2	2

Kandidat F	2	3	4	3	1
Kandidat G	1	2	2	3	4
Kandidat H	1	3	2	2	4
Kandidat I	2	3	3	4	3
Kandidat J	3	3	4	3	2
Kandidat K	2	4	3	1	4
Kandidat L	2	4	3	3	3

Tahapan pertama dalam perhitungan metode VIKOR yaitu membuat matrik keputusan yang didapat berdasarkan hasil konversi data penilaian calon kandidat. Matrik keputusan metode VIKOR menggunakan rumus (1) dapat dilihat dibawah ini

$$F = \begin{bmatrix} 1 & 3 & 3 & 2 & 3 \\ 2 & 4 & 4 & 4 & 2 \\ 1 & 3 & 1 & 4 & 3 \\ 3 & 4 & 3 & 3 & 1 \\ 3 & 3 & 4 & 2 & 2 \\ 2 & 3 & 4 & 3 & 1 \\ 1 & 2 & 2 & 3 & 4 \\ 1 & 3 & 2 & 2 & 4 \\ 2 & 3 & 3 & 4 & 3 \\ 3 & 3 & 4 & 3 & 2 \\ 2 & 4 & 3 & 1 & 4 \\ 2 & 4 & 3 & 3 & 3 \end{bmatrix}$$

Langkah selanjutnya ialah menentukan bobot kriteria ( $W$ ) dengan menggunakan rumus (2) hasil bobot kriteria dari 5 kriteria yang digunakan adalah

$$W_1 = 0,3; W_2 = 0,2; W_3 = 0,2; W_4 = 0,1; W_5 = 0,2;$$

Langkah berikutnya ialah menentukan nilai positif dan nilai negatif dari matrik keputusan. Hasil nilai positif dari matrik keputusan adalah

$$F_1^+ = \max(1,2,1,3,3,2,1,1,2,3,2,2) = 3$$

$$F_2^+ = \max(3,4,3,4,3,3,2,3,3,3,4,4) = 4$$

$$F_3^+ = \max(3,4,1,3,4,4,2,2,3,4,3,3) = 4$$

$$F_4^+ = \max(2,4,4,3,2,3,3,2,4,3,1,3) = 4$$

$$F_5^+ = \max(3,2,3,1,2,1,4,4,3,2,4,3) = 4$$

Hasil nilai negatif dari matrik keputusan adalah

$$F_1^- = \min(1,2,1,3,3,2,1,1,2,3,2,2) = 1$$

$$F_2^- = \min(3,4,3,4,3,3,2,3,3,3,4,4) = 2$$

$$F_3^- = \min(3,4,1,3,4,4,2,2,3,4,3,3) = 1$$

$$F_4^- = \min(2,4,4,3,2,3,3,2,4,3,1,3) = 1$$

$$F_5^- = \min(3,2,3,1,2,1,4,4,3,2,4,3) = 1$$

Langkah selanjutnya ialah membuat matrik normalisasi dengan menggunakan rumus (3). Hasil matrik normalisasi adalah

$$N = \begin{bmatrix} 1 & 0,5 & 0,333 & 0,333 & 0,333 \\ 0,5 & 0 & 0 & 1 & 0,667 \\ 1 & 0,5 & 1 & 1 & 0,333 \\ 0 & 0 & 0,333 & 0,667 & 1 \\ 0 & 0,5 & 0 & 0,333 & 0,667 \\ 0,5 & 0,5 & 0 & 0,667 & 1 \\ 1 & 1 & 0,667 & 0,667 & 0 \\ 1 & 0,5 & 0,667 & 0,333 & 0 \\ 0,5 & 0,5 & 0,333 & 1 & 0,333 \\ 0 & 0,5 & 0 & 0,667 & 0,667 \\ 0,5 & 0 & 0,333 & 0 & 0 \\ 0,5 & 0 & 0,333 & 0,667 & 0,333 \end{bmatrix}$$

Langkah selanjutnya ialah membuat matrik normalisasi bobot dengan menggunakan rumus (4). Hasil matrik normalisasi bobot adalah

$$F^* = \begin{bmatrix} 3 & 1 & 0,667 & 0,333 & 0,667 \\ 1,5 & 0 & 0 & 1 & 1,333 \\ 3 & 1 & 2 & 1 & 0,667 \\ 0 & 0 & 0,667 & 0,667 & 2 \\ 0 & 1 & 0 & 0,333 & 1,333 \\ 1,5 & 1 & 0 & 0,667 & 1 \\ 3 & 2 & 1,333 & 0,667 & 0 \\ 3 & 1 & 1,333 & 0,333 & 0 \\ 1,5 & 1 & 0,667 & 1 & 0,667 \\ 0 & 1 & 0 & 0,667 & 1,333 \\ 1,5 & 0 & 0,667 & 0 & 0 \\ 1,5 & 0 & 0,667 & 0,667 & 0,667 \end{bmatrix}$$

Langkah selanjutnya ialah menghitung nilai *utility* dan *regret* dengan menggunakan rumus (5) dan (6). Hasil nilai *utility* dengan menggunakan rumus (5) adalah

$$\begin{aligned} S_1 &= (3 + 1 + 0,667 + 0,333 + 0,667) = 5,667 \\ S_2 &= (1,5 + 0 + 0 + 1 + 1,333) = 3,833 \\ S_3 &= (3 + 1 + 2 + 1 + 0,667) = 7,667 \\ S_4 &= (0 + 0 + 0,667 + 0,667 + 2) = 3,333 \\ S_5 &= (0 + 1 + 0 + 0,333 + 1,333) = 2,667 \\ S_6 &= (1,5 + 1 + 0 + 0,667 + 1) = 5,167 \\ S_7 &= (3 + 2 + 1,333 + 0,667 + 0) = 7 \\ S_8 &= (3 + 1 + 1,333 + 0,333 + 0) = 5,667 \\ S_9 &= (1,5 + 1 + 0,667 + 1 + 0,667) = 4,833 \\ S_{10} &= (0 + 1 + 0 + 0,667 + 1,333) = 3 \\ S_{11} &= (1,5 + 0 + 0,667 + 0 + 0) = 2,167 \\ S_{12} &= (1,5 + 0 + 0,667 + 0,667 + 0,667) = 3,5 \end{aligned}$$

Hasil nilai *regret* dengan menggunakan rumus (6) adalah

$$\begin{aligned} R_1 &= \max(3; 1; 0,667; 0,333; 0,667) = 3 \\ R_2 &= \max(1,5; 0; 0; 1; 1,333) = 1,5 \\ R_3 &= \max(3; 1; 2; 1; 0,667) = 3 \\ R_4 &= \max(0; 0; 0,667; 0,667; 2) = 2 \\ R_5 &= \max(0; 1; 0; 0,333; 1,333) = 1 \\ R_6 &= \max(1,5; 1; 0; 0,667; 1) = 1,5 \\ R_7 &= \max(3; 2; 1,333; 0,667; 0) = 3 \\ R_8 &= \max(3; 1; 1,333; 0,333 + 0) = 3 \\ R_9 &= \max(1,5; 1; 0,667; 1; 0,667) = 1,5 \\ R_{10} &= \max(0; 1; 0; 0,667; 1,333) = 1,3 \\ R_{11} &= \max(1,5; 0; 0,667; 0; 0) = 1,5 \\ R_{12} &= \max(1,5; 0; 0,667; 0,667; 0,667) = 1,5 \end{aligned}$$

Langkah berikutnya ialah menghitung indeks VIKOR dengan menggunakan rumus (7). Hasil perhitungan nilai indeks VIKOR) dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Nilai Indeks VIKOR

Nama Calon	Indeks
Kandidat A	0,818
Kandidat B	0,202
Kandidat C	1,000
Kandidat D	0,306
Kandidat E	0,045

Kandidat F	0,473
Kandidat G	0,939
Kandidat H	0,818
Kandidat I	0,292
Kandidat J	0,076
Kandidat K	0,050
Kandidat L	0,171

Langkah terakhir adalah membuat perangkingan berdasarkan hasil akhir nilai indeks VIKOR. Perangkingan calon kandidat yang akan mengisi jabatan atau posisi kepala gudang dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4.** Hasil Perangkingan Metode VIKOR

Nama Calon	Indeks	Rangking
Kandidat E	0,045	1
Kandidat K	0,050	2
Kandidat J	0,076	3
Kandidat L	0,171	4
Kandidat B	0,202	5
Kandidat I	0,292	6
Kandidat D	0,306	7
Kandidat F	0,473	8
Kandidat H	0,818	9
Kandidat A	0,818	10
Kandidat G	0,939	11
Kandidat C	1,000	12

Hasil perangkingan berdasarkan tabel diatas menunjukkan untuk rangking pertama dengan nilai akhir sebesar 0,045 didapatkan oleh Kandidat E, rangking kedua dengan nilai akhir sebesar 0,050 didapatkan oleh Kandidat K, dan rangking ketiga dengan nilai akhir sebesar 0,076 didapatkan oleh Kandidat J.

#### 4. KESIMPULAN

Penerapan metode *Visekriterijumsko Kompromisno Rangiranje* (VIKOR) dalam seleksi Kepala Gudang dengan menggunakan kriteria yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan manajerial, pengetahuan teknis, komunikasi. Hasil perangkingan menunjukkan untuk rangking pertama dengan nilai akhir sebesar 0,045 didapatkan oleh Kandidat E, rangking kedua dengan nilai akhir sebesar 0,050 didapatkan oleh Kandidat K, dan rangking ketiga dengan nilai akhir sebesar 0,076 didapatkan oleh Kandidat J.

#### 5. REFERENCES

- [1] S. H. Hadad, A. L. Kalua, F. Faridi, D. Y. Priyanggodo, and E. Alfonsius, *Analisis dan perancangan perangkat lunak*. Bandar Lampung: CV Keranjang Teknologi Media, 2023. [Online]. Available: <https://ebook.kertekmedia.com/detailebook.php?title=Buku-Teks:-Analisis-Dan-Perancangan-Perangkat-Lunak>
- [2] S. Setiawansyah, A. Surahman, A. T. Priandika, and S. Sintaro, *Penerapan Sistem Pendukung Keputusan pada Sistem Informasi*. Bandar Lampung: CV Keranjang Teknologi Media, 2023. [Online]. Available: <https://buku.techcartpress.com/detailebook?id=1/penerapan-sistem-pendukung-keputusan-pada-sistem-informasi/setiawansyah-ade-surahman-adhie-thyo-priandika-sanriomi-sintaro>
- [3] S. Setiawansyah, "Kombinasi Pembobotan PIPRECIA-S dan Metode SAW dalam Pemilihan

- Ketua Organisasi Sekolah," *J. Ilm. Inform. dan Ilmu Komput.*, vol. 2, no. 1, pp. 32–40, 2023.
- [4] R. Arundaa and A. L. Kalua, "Implementasi Multiple Attribute Decision Making Dalam Pemilihan Distributor Terbaik Menggunakan Metode TOPSIS," *J. Ilm. Comput. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 77–87, 2023, doi: 10.58602/jics.v1i2.9.
- [5] V. H. Saputra and T. Ardiansah, "Penerapan Combined Compromise Solution (CoCoSo) Method Dalam Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Modem," *J. Ilm. Comput. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 7–16, 2022, doi: 10.58602/jics.v1i1.2.
- [6] M. Akram, C. Kahraman, and K. Zahid, "Group decision-making based on complex spherical fuzzy VIKOR approach," *Knowledge-Based Syst.*, vol. 216, p. 106793, 2021.
- [7] M. Modeong and M. I. Siami, "Penerapan VIKOR Method (VIšekriterijumsko Kompromisno Rangiranje Method) Dalam Rekomendasi Pemilihan Laptop Gaming," *J. Ilm. Comput. Sci.*, vol. 1, no. 2, pp. 49–57, 2023, doi: 10.58602/jics.v1i2.6.
- [8] M. N. D. Satria, "Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Staff Administrasi Menggunakan Metode VIKOR," *J. Artif. Intell. Technol. Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–49, 2023.
- [9] L. Tambunan, N. Tambunan, M. Iqbal, and J. Azizah, "PENERAPAN METODE VIKOR DALAM PENILAIAN KINERJA TENAGA PENDIDIK," *JSR Jar. Sist. Inf. Robot.*, vol. 6, no. 2, pp. 233–240, 2022.
- [10] M. Mulyati and E. Erniyati, "PEMILIHAN BIBIT KELINCI NEW ZEALAND WHITE (NZW) TERBAIK DENGAN MENGGUNAKAN METODE VIKOR," *Komputasi J. Ilm. Ilmu Komput. dan Mat.*, vol. 18, no. 1, pp. 48–54, 2021.
- [11] M. A. Abdullah and R. T. Aldisa, "Penerapan Metode MAUT Dalam Rekrutmen Kepala Gudang di Perusahaan Dengan Pembobotan ROC," *KLIK Kaji. Ilm. Inform. dan Komput.*, vol. 4, no. 2, pp. 1073–1079, 2023.
- [12] W. Y. Anda and E. Ekadiansyah, "IMPLEMENTASI METODE WASPAS DALAM SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PENENTUAN HEAD OF WAREHOUSE PADA PT. BUMI MENARA INTERNUSA BERBASIS WEB," *UNES J. Sci. Res.*, vol. 7, no. 2, pp. 68–76, 2022.
- [13] B. Aprilia and A. H. Azhar, "Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kepala Gudang Pada PT. Charoen Pokphand Medan Menggunakan Metode SMART," *Inf. Syst. Data Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 41–50, 2022.